

ABSTRAK

Rabiatul Adawiyah. *Proses Layanan Bimbingan Keagamaan Berbasis Pondok Pesantren di Lapas.* Penelitian di Lapas Klas I Sukamiskin Bandung.

Penelitian ini bertitik tolak dari fenomena yang selama ini ada dalam bayangan masyarakat, bahwa lapas bagaikan sekolah kejahatan bagi penjahat. Oleh karena itu, dengan adanya pondok pesantren di dalam lapas semua *image* itu terpatahkan. Dengan adanya pesantren di dalam lapas maka sempurnalah fungsi lapas sebagai lembaga yang mempersiapkan kembali masyarakat yang terhukum untuk kembali ke masyarakat dan tidak mengulangi kesalahannya terdahulu, sehingga pesantren bisa menghapus stigma-stigma buruk terhadap narapidana.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bimbingan keagamaan berbasis pondok pesantren di Lapas Klas I Sukamiskin yang mana pada setiap kegiatannya telah mampu meningkatkan kesadaran hidup beragama Islam bagi para santri binaan. Disamping itu juga untuk mengetahui model layanan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa dengan adanya bimbingan berbasis pondok pesantren di lapas, setidaknya setiap santri binaan diharapkan dapat belajar dan memperdalam ilmu agama. Sehingga setelah bebas, mereka bisa lebih sadar dan memaknai arti kehidupan seperti dapat baca dan tulis al-Qur'an minimal surat-surat pendek, dapat memperbaiki bacaan shalat dan lain-lain terutama hal-hal yang wajib dalam Islam.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Hidayah yaitu dengan memberikan bimbingan melalui adanya beberapa program unggulan yang menarik dan menambah minat santri binaan untuk mengikuti kegiatan pesantren, yaitu: a) Marawis, b) Tilawatil Qur'an, c) Percakapan Bahasa Arab, d) Kajian Tafsir Qur'an, dan e) Dakwah dan Khotib Jum'at.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan berbasis pondok pesantren di lapas telah mampu membentuk proses penyusunan bimbingan keagamaan Islam yang baik, berdayaguna dan berhasil guna. Sehingga memunculkan adanya pandangan bahwa pelaksanaan kegiatan pesantren di lapas sangatlah positif dan telah didukung oleh masyarakat khususnya umat Islam. Adapun keberhasilan tersebut dapat dilihat pada Santri binaan yang pada awal masuk lapas belum bisa membaca al-Qur'an, kini sudah bisa menulis dan membaca al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya pembinaan akhlak, membuat beberapa santri binaan yang memiliki pribadi keras mampu merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik.